



LINGKUNGAN SOSIAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN SIKAP DAN NILAI SOSIAL KELAS V SEKOLAH DASAR

Wiwit Tri Ambarwati^{1*}, Arif Mahya Fanny²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
Surabaya, Indonesia
Email: wiwidambarwati27@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**

Received May 15, 2024

Revised June 16, 2024

Accepted July 15, 2024

Available online July 15, 2024

Kata Kunci:

Lingkungan Sosial, Sumber Belajar, Sikap dan Nilai Sosial.

Keywords:

Social Environment, Learning Resources, Social Attitudes and Values.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aspek kompetensi afektif. Masih rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan sikap dan nilai sosial ini disebabkan belum memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, sehingga kurang menarik siswa dalam mempelajari sikap dan nilai sosial terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini punya tujuan dalam pendeskripsian menerapkan sikap dan nilai sosial siswa terhadap lingkungan sosial kelas V SD. Penelitian ini berjenis kualitatif. Populasi yang dipilih ialah seluruh siswa kelas V-A sebanyak 26 siswa SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara guru dengan 10 pertanyaan dan lembar angket siswa sebanyak 10 pertanyaan. Pengkajian penelitian dihasilkan dari berbantuan data hasil angket siswa dari 26 siswa yang telah mengerjakan lembar angket lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam upaya mengembangkan sikap dan nilai sosial kelas V-A sekolah dasar diperoleh kesimpulan dari angket tersebut mendapatkan kriteria "Setuju." Dari hasil wawancara guru menyuguhkan penganalisisan data yang didapat dari hasil penelitian lapangan bahwasanya Lingkungan Sosial menjadi Sumber Belajar untuk Upaya Mengembangkan Sikap dan Nilai Sosial Kelas V Sekolah Dasar sudah terealisasikan melalui lingkungan sosial primer dalam proses pembelajaran lingkungan sosial berjenis ini tertanda melalui interaksi dan bekerja sama bersifat fundamental untuk pembentukan struktur mendasar dan gagasan sosial bagi individu dengan lebih dalam yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.

ABSTRACT

This research is motivated by aspects of affective competence. The low ability of teachers to develop social attitudes and values is due to not maximizing the use of the environment as a learning resource and medium, so that students are less interested in studying social attitudes and values towards the learning process. This research aims to describe the application of students' social attitudes and values to the social environment of class V elementary school. This research uses qualitative research. The population in this study were all 26 students in class V-A at SDN Kepuh Kuncian 1 Waru. This research instrument uses a teacher interview sheet with 10 questions and a student questionnaire with 10 questions. The results of research carried out with the assistance of student questionnaire data from 26 students who had completed a social environment questionnaire sheet as a learning resource in an effort to develop attitudes and social values for class V-A elementary school concluded that the questionnaire obtained the criteria "Agree." From the results of the interview, the teacher presents an analysis of data obtained from the results of research in the field that

the Social Environment as a Learning Resource in Efforts to Develop Social Attitudes and Values for Class V Elementary School has been realized through the primary social environment in the learning process. This type of social environment is characterized by interaction and cooperation, which is fundamental in forming basic structures and social ideas by individuals in depth which have been applied to the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan setiap individu yang tidak dapat diabaikan (Santika, 2021). Setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan individu dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi berbagai tuntutan objektif di masa kini, baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat. Selain itu, pengaruh globalisasi juga memberikan dampak tersendiri dalam kehidupan sosial seseorang (Ngurah & Suastika, 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum sekolah ialah mata pelajaran wajib, sebagaimana yang telah diatur pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/ 2003 dalam pasal 37, yang menyatakan jika terlibatnya IPS diwajibkan pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Menurut Ganesha (2020), IPS merupakan mata pelajaran yang paling penting dan kompleks untuk pembelajaran fenomena sosial pada masyarakat. IPS memberikan perbekalan penting bagi siswa untuk kehidupan dalam masyarakat. IPS yaitu studi yang memberi kepemahaman terkait cara hidup manusia, kebutuhan mendasar mereka, aktivitas untuk kebutuhan tersebut terpenuhi, dan instansi yang berkembang dalam konteks ini.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berkaitan pada terbentuknya dan menanamkan sikap sosial pada peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No. 21/ 2016 terkait Standar Isi, sikap sosial didefinisikan menjadi perilaku yang mencerminkan kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, kepercayaan diri, kepedulian, dan pertanggung jawaban untuk interaksi bersama keluarga, teman, guru, tetangga, serta negara. Penanaman sikap sosial ini khususnya tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran IPS. Melalui pendidikan formal di sekolah, yang merupakan lembaga pemerintah, sikap sosial dapat ditanamkan. Menurut Akuba (2023), sikap sosial yakni predisposisi ataupun lebih cenderung dalam berperilaku melalui cara tertentu pada orang lain.

Suksesnya proses belajar IPS di sekolah sangat dipengaruhi oleh peranan guru menjadi fasilitator, motivator, dan inspirator, tidak sebagai orator, maupun yang bersikap otoriter serta mendominasi (Ganesha, 2020). Proses pembelajaran terhadap sikap siswa yang bersifat afektif , menurut Ganesha, (2020) meliputi tahapan Receiving, Responding, Valuing, Orgnization dan Caracterization. Tahapan-tahapan tersebut berurutan, dan tahap receiving bertujuan untuk membuat siswa terbiasa untuk berpikir positif dari aktivitas sehari-hari mereka, seperti membaca buku dan bekerja sama.

Candra et al., (2018) mengungkapkan bahwa seseorang dalam menghadapi suatu bentuk objek, akan memiliki tiga sikap, yaitu *cognitive response*, *affective response*, dan *behavioral response*. *Cognitive response* berkaitan dengan pengetahuan, *affective response* ialah yang berkaitan dengan sikap, lalu *behavioral response* merupakan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Beberapa komponen tersebut memiliki prioritas utama terhadap penilaian siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan argumen yang telah dijabarkan, peneliti berasumsi bahwa sikap dan nilai sosial ini memberikan perhatiannya dan rasa peduli pada lingkungan tempat seorang itu berada. Peran guru salah satunya membimbing dan mengarahkan perkembangan sosial setiap individu. Oleh karena itu sikap dan nilai sosial mendasar itu seharusnya tertanam dalam diri individu semenjak usia dini.

Dalam pemanfaatan lingkungan menjadi sumber belajar, harapannya bisa membantu peningkatan kualitas pembelajaran siswa selama proses belajar. Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian tentang Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Mengembangkan Sikap dan Nilai Sosial Kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan tujuan guna mendeskripsikan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam mengembangkan sikap dan nilai sosial siswa kelas V SD. Metode kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk mengungkap suatu fenomena (Samsinar, 2019). Penelitian kualitatif ini dengan tujuan meneliti dan mengetahui seberapa jauh peran sekolah dalam menerapkan lingkungan sosial menjadi sumber belajar guna pengembangan sikap dan nilai sosial siswa kelas V Sekolah Dasar. Berikut adalah data dan sumber data yang dipergunakan.

1. Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapat langsung pada sumber utama. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia, sehingga peneliti berperan sebagai pihak kedua (Gintara, 2021). Pada penelitian ini, data primer didapat dengan mewawancara. Data sekunder dikumpulkan dari wawancara, angket, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Yunitasari (2019) mengemukakan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif yakni perkataan, dan tindakan, sedang data tambahan berupa dokumen dan lainnya. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari wawancara, angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasar pendeskripsi hasil temuannya yang sudah peneliti kaji pada lingkungan sosial menjadi sumber belajar untuk pengembangan sikap dan nilai sosial kelas V sekolah dasar, peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Mengembangkan sikap dan nilai sosial siswa bukan perihal mudah, perlu proses dalam penanaman dalam diri siswa.

Berdasarkan pada penelitian ini, bisa diambil simpulan jika penerapan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam upaya mengembangkan sikap dan nilai sosial siswa kelas V SD telah terealisasi dengan mempelajari IPS. Ini dicapai melalui penanaman nilai sikap sosial pada siswa, kemampuan guru memberi contohnya berinteraksi yang baik di dalam dan di luar kelas, menghubungkan materi pelajaran IPS dengan sikap dan nilai sosial pada proses belajar dimulai. Selain itu, penggunaan media belajar IPS dan pengevaluasian berhubungan pada sikap dan nilai sosial juga berperan penting.

Menurut Candra et al., (2018), sikap seseorang terhadap suatu objek bisa terbagi jadi tiga, yakni cognitive response, affective response, dan behavioral response. Cognitive response berhubungan dengan pengetahuan, affective response berkaitan dengan sikap, dan behavioral response terkait dengan keterampilan. Ketiga komponen ini sangat krusial untuk menilai siswa secara keseluruhan.

Sejalan dengan hasil wawancara, bisa diambil simpulan jika menanamkan sikap dan nilai sosial dengan belajar IPS untuk siswa kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru dapat dicapai dengan penanaman nilai sikap sosial untuk siswa, potensi guru memberi contohnya berinteraksi yang baik, di dalam maupun di luar kelas. Penilaian pengembangan sikap dan nilai sosial dapat dilakukan dengan observasi oleh guru selama satu semester, penilaian diri, yang siswa dimintai agar menilaikan diri mereka sendiri terkait proses dan tingkatan capaian kompetensi yang dipelajari, serta menilai antarteman, di mana seorang siswa menilai siswa lain terkait dengan sikap atau perilaku yang dinilai.

Menurut Anisah (1907), pendidikan nilai pada dasarnya tercakup pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar tujuannya membantu siswa pengembangan sikap atau nilai mendemokratis pada kehidupan bermasyarakatnya. Namun, pembelajaran IPS di sekolah sering menghadapi kendala, seperti kurangnya pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber dan media pembelajaran. Berakibat, peserta didik jadi kurang aktif dan tidak fokus karena media proses belajar yang monoton. Untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan sikap dan nilai sosial siswa, para pendidik dan faktor pendukung lainnya perlu memberikan bimbingan yang tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga arahan untuk mengembangkan sikap dan nilai sosial. Meskipun sekolah menerapkan berbagai aturan dan kebiasaan, tanpa kesadaran diri dari siswa, pembentukan sikap dan nilai sosial yang lebih baik tidak akan tercapai. Oleh karena itu, sekolah harus berfungsi bukan sekedar menjadi tempat dalam penerimaan ilmu pengetahuan namun juga sebagai tempat untuk membentuk karakter siswa dengan kesadaran diri mereka sendiri. Tingginya minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, di dalam ataupun di luar kelas.

Diperlukan terobosan untuk kreativitas dan inovasi pembelajaran yang tersesuaikan oleh pengembangan anak dan penuntutan zaman, sambil tetap mengacu pada data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, termasuk dalam pembelajaran di luar kelas seperti di lingkungan sekitar Pembelajaran IPS yang menggunakan lingkungan sekitar dijadikan harapan bisa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada IPS. Peserta didik juga diharuskan memperlakukan alam dengan baik. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap IPS, siswa perlu mengenal lingkungan alam sekitarnya. Khanifah et al., (2012) mengemukakan jika pemanfaatan lingkungan menjadi media proses belajar membuat pengajaran lebih punya makna sebab siswa menghadapi peristiwa dan kondisi yang sesungguhnya dengan alami.

Hasil analisis angket pada kriteria SS (Sangat Setuju) menunjukkan bahwa berjumlah 5 siswa yang menjawab setuju. Pada kriteria S (Setuju) berjumlah 16 siswa rata-rata kelas menunjukkan bahwa

mereka banyak yang tertarik dalam mengembangkan sikap dan nilai sosial sebagai sumber belajar. Untuk kriteria KS (Kurang Setuju) berjumlah 4 siswa , dan TS (Tidak setuju) hanya 1 siswa yang menjawab tidak setuju. Dari hasil penelitian bisa diambil simpulan jika lingkungan sosial menjadi sumber belajar dalam upaya mengembangkan sikap dan nilai sosial kelas V sekolah dasar berhasil menarikkan minat siswa dalam belajar. Perihal ini terbuktikan pada perolehan jawaban beberapa pernyataan angket siswa.

Dari hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa cukup memuaskan serta respons siswa yang menunjukkan ketertarikannya dalam mengembangkan sikap dan nilai sosial.

Studi lain oleh Febbrian & Febranti (2023) menunjukkan bahwa guru berusaha pembentukan sikap kepedulian pada lingkungan melalui cara verbal dan non-verbal. Untuk verbal, ini dilakukan cara memberi nasehat, cerita, motivasi, teguran, hukuman, dan pujian. Sedang secara non-verbal, ini dilakukan melalui peneladanan dan membiasakan perilaku. Penanaman budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dilakukan dengan memberikan percontohan sikap, tingkah laku, dan tindakan serta membiasakan perilaku semenjak dini bagi orang tua pada anak-anak SD. Contoh mananamkan budaya 5S ini adalah anak yang telah bisa menyapa orang yang ditemui, bersalam dengan orang tua, saling menolong, bertoleransi, patuh pada orang tua, penutur katanya sopan, berkata kejujuran, dan membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan. Siswa yang mananamkan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat akan lebih terdidik menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ada bagian ini dikemukakan pengunaan dokumentasi, selanjutnya dokumen yang dikaji mencakup modul ajar yang dikembangkan oleh guru pada bab 8 bumiku sayang, bumiku malang dalam bab ini siswa akan belajar mendalam terkait bumi yang mengalami perubahan.

Untuk bagian ini siswa diharapkan bisa mengamati satu sumber yang merusak bumi yakni sampah plastik di lingkungan sekitar dengan kegiatan mengamati lingkungan sekitarnya siswa diajak agar mencari solusi dari masalah sampah lingkungan. Menurut Febbrian & Febranti (2023) memaparkan jika usaha yang dikerjakan guru dalam pembentukan sikap kepedulian pada lingkungannya ialah melalui cara pelatihan peserta didik agar membuang sampah di tempatnya serta guru harus jadi contohnya pada peserta didik. Pemanfaatan lingkungan menjadi media proses belajar sebagai proses pengajaran lebih berarti, sebab siswa menghadapi peristiwa dan kondisi yang sesungguhnya dengan alami. Suatu yang dipelajari bagi siswa jadi lebih nyata, faktual, dan kebenaran lebih tepat.

Pembahasan

Proses pembentukan sikap dan nilai sosial peserta didik di sekolah ialah para pendidik dan faktor mendukung yang lain yakni peserta didik itu sendiri, mereka yang sudah mendapat pembinaan, pengarahan yang tidak hanya ilmu pengetahuan yang tersampaikan oleh pendidik tentu peserta didik ini seharusnya memfilter, karena sekutu apapun pembiasaan dan peraturan yang diterapkannya pada lingkungan sekolah tidak akan bisa terbentuk sikap dan nilai sosial siswa jadi lebih baik tanpa ada kesadaran pada setiap dirinya, sekolah tidak sekedar menjadi tempat bagi peserta didik menerima ilmu pengetahuan namun proses terbentuknya karakter melalui kesadaran dalam dirinya menjadi faktor yang mendukung paling utama agar terbentuk tingkah laku, watak, dan karakternya. Menurut pendapat Rachmadyanti (2017) manusia dengan karakter baik yaitu manusia yang berupaya dalam melaksanakan perihal terbaik untuk Tuhan, diri mereka dengan lingkungan sama, bangsa dan negara serta dunia yang umumnya melalui pengoptimalan kemampuan (pengetahuan) diri serta kesadaran emosi dan motivasi.

Nilai sosial ialah nilai yang terakui bersama menjadi hasil konsensus, erat hubungannya dengan persepsi pada harapan sejahtera bersama pada hidup kemasayarakatan (Monika et al., 2023). Pengembangan sikap dan nilai sosial efektif untuk diterapkan karena sikap sosial yang positif dalam pembelajaran akan membantu siswa menjadi individu yang tanggungjawab, toleransi, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Perkembangan sikap dan nilai sosial pada siswa sekolah dasar sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya secara keseluruhan. Sikap dan nilai sosial yang positif dalam pembelajaran akan membantu siswa menjadi individu yang tanggungjawab, toleransi, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Perkembangan sikap sosial pada siswa sekolah dasar sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan metode-metode di atas ke dalam pembelajaran di SD, siswa bukan sekedar mendapatkan pengetahuan akademik namun juga keterampilan sosial yang esensial. Sikap sosial mengacu pada nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang ditunjukkan individu dalam situasi sosial. Sikap-

sikap ini penting untuk membangun hubungan yang positif, berkomunikasi secara efektif, dan berfungsi dengan baik di masyarakat.

Penanaman sikap dan nilai sosial dengan proses belajar IPS bagi siswa kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, bisa tertanamkan dengan proses belajar IPS melalui cara penanaman nilai sikap sosial siswa dengan mempelajari IPS, potensi guru memberi contohnya sikap berinteraksi yang baik pada siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas, menghubungkan materi pelajaran IPS dengan sikap dan nilai sosial dan dengan memberi kalimat positif yang terkandung nilai sikap sosial ketika proses belajar dimulai, melalui media belajar IPS, dan melaksanakan pengevaluasian mengenai sikap dan nilai sosial. Hasil menanamkan sikap dan nilai sosial siswa kelas V dengan mempelajari IPS untuk siswa kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, sudah tertanam. Guru tampak telah berhasil menanam sikap dan nilai sosial berdasar pada indikator yang telah dijelaskan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya pada siswa kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Sejalan dengan hasil penelitian yang sudah peneliti kaji sehingga penelitian yang relevan yang berdasar pada penelitian yang dikaji oleh (Nurhasanah et al., 2022) dengan judul Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar menjelaskan bahwa sumber belajar yang utama yaitu lingkungan sekolah menjadi media belajar untuk siswa yang terdapat pada kalangan SD, maka lingkungan yang menjadi objek dari belajar bisa terlihat langsung bagi siswa dan bisa diperlihatkan dengan langsung dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolahnya menjadi sumber belajar yang bisa membantu peningkatan mutu belajar siswa pada proses. Proses belajar memanfaatkan lingkungan sekolah menjadi sumber belajar memberi peluang pada siswa agar belajar dengan temuan dan pengalaman langsung pada obyek dan fenomena sosial, menjadi pembelajaran lebih menarik dan menggembirakan.

Menurut Bintarini et al., (2013) sumber belajar ialah bahan yang meliputi media pembelajaran, alat peragaan, alat permainan dalam memberikan informasi ataupun beberapa keterampilan pada anak dan orang dewasa yang punya peranan pendampingan pada anak agar belajar. Sumber belajar bisa berwujud tertulis (tulis tangan ataupun hasil cetakan), gambar, foto, narasumber, benda bersifat alami dan benda hasil budaya. Pelaksanaan sumber belajar dilaksanakan pada setiap ketika proses belajar berlangsung terutama di kelas guru memiliki tugas dan peran dalam pendidikan dalam aspek pendidikan, guru menjadi tombak utama dari keberhasilan dan kemajuan pendidikan.

Berdasar hasil mewawancara yang dilaksanakan dengan wali kelas V-A pada 30 November 2023 pukul 10.00 WIB. Bahwa siswa siswi kelas V-A SDN Kepuh Kiriman 1 Waru menerepkan kebiasaan yang baik ketika berada dilingkungan sekolah, seperti menerapkan sikap dan nilai sosial yang sudah ditentukan oleh sekolah, dan juga menunjukkan sikap yang baik terhadap guru yang ada di lingkungan SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

KESIMPULAN

Berdasar penelitian ini bisa diambilkan simpulan bahwa penerapan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam upaya mengembangkan sikap dan nilai sosial kelas V sekolah dasar sudah terealisasikan dengan proses belajar IPS melalui cara penanaman nilai sikap sosial siswa dengan belajar IPS.

Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Mengembangkan Sikap dan Nilai Sosial Kelas V Sekolah Dasar sudah terealisasikan melalui lingkungan sosial primer dalam proses pembelajaran lingkungan sosial berjenis ini tertanda pada interaksinya dan bekerja sama dengan sifat fundamental untuk pembentukan struktur mendasar dan gagasan sosial bagi individu dengan lebih dalam yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, M. (2023). KONSEP PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS di SEKOLAH DASAR. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 2126. <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.13>
- Anisah, A. S. (1907). *Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1–8.
- Bintarini, N. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2013). *Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara e-Journal Program Pascasarjana*

Universitas Pendidikan Ganesha. 3.

- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>
- Febrian, H., & Febrianti, N. (2023). *Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VI melalui Pembelajaran Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan).* 06(01), 503– 517.
- Ganesha, U. P. (2020). *Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ips.* 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Gintara, Y. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMAN 108 JAKARTA SELATAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH.*
- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. *J.Biol.Educ.* *Unnes Journal of Biology Education*, 1(11), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Monika, S., Sauhenda, A. F., Marnina, M., & Tarigan, D. (2023). Nilai-Nilai Sosial dalam Ulelean Parena Toraya (Cerita Rakyat Toraja) Kisah Polopadang Karya Junus Bunga' Lebang: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7190>
- Ngurah Santika, I. G., & Suastika, I. N. (2022). Efforts of State-Owned Enterprises (SOE) in Disseminating Pancasila by Actualizing Tri Hita Karana (THK). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 14– 27. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i1.6488>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). *Manfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar.* 7(1), 66– 72.
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Yunitasari, D. (2019). Strategi Promosi Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo. *Etheses.lainponorogo*, 1–188.